

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* DAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE PADA NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2021**

(Skripsi)

Oleh

ANNISA GUSTIARA DARMAWAN

NPM 1951031021



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE AND ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE ON THE VALUE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2017-2021

By

ANNISA GUSTIARA DARMAWAN

This study focuses on disclosing non-financial information in influencing the value of banking companies. This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of intellectual capital disclosure and enterprise risk management disclosure on the value of banking companies. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Determination of the research sample using purposive sampling method and obtained a sample of 140 banking companies that meet predetermined criteria. Methods of data analysis in this study using multiple regression analysis to determine the relationship of independent variables in influencing the dependent variable. The study results show that intellectual capital disclosure positively and significantly affects firm value. However, enterprise risk management disclosure does not affect the value of banking companies. The results of this study imply that banking companies should continue to increase intellectual capital disclosure because intellectual capital will provide a competitive advantage for companies that disclose it. In addition, from the results of this study, it is suggested that banking companies disclose broader risk management to increase investor and stakeholder confidence because this will increase the value of banking companies.

Keywords: *intellectual capital disclosure, enterprise risk management disclosure, banking company value.*

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* DAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE* PADA NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Oleh

ANNISA GUSTIARA DARMAWAN

Penelitian ini berfokus pada pengungkapan informasi non keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh sampel sebanyak 140 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun *enterprise risk management disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perbankan agar terus meningkatkan *intellectual capital disclosure* sebab *intellectual capital* akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang mengungkapkannya. Selain itu, dari hasil penelitian ini disarankan untuk perusahaan perbankan agar mengungkapkan manajemen risiko yang lebih luas guna meningkatkan kepercayaan investor maupun stakeholder sebab hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

Kata kunci: *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, nilai perusahaan perbankan.

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE* DAN
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE PADA NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2017-2021**

Oleh

ANNISA GUSTIARA DARMAWAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL
DISCLOSURE DAN ENTERPRISE RISK
MANAGEMENT DISCLOSURE PADA NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**

Nama Mahasiswa : **Annisa Gustiara Darmawan**

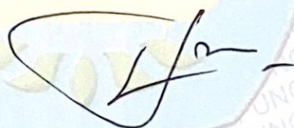
Nomor Pokok Mahasiswa : **1951031021**

Jurusan : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19830830 200604 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

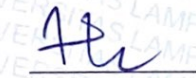
Ketua : Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Ak.



Penguji Kedua : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIDP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 07 Agustus 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Gustiara Darmawan

NPM : 1951031021

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Dan *Enterprise Risk Management Disclosure* Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian Penulisan, pemikiran, dan pendapat Penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 4 September 2023

Penulis



Annisa Gustiara Darmawan

1951031021

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Annisa Gustiara Darmawan, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 10 Agustus 2001 sebagai anak satu – satunya dari Bapak Budi Darmawan, S.E. dan Ibu Roza Mariska, S.E.

Penulis menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) diselesaikan di TK Tunas Mekar Indonesia (TMI) Bandar Lampung pada tahun 2005, dilanjutkan dengan pendidikan sekolah dasar di SD Kartika II – 5 (Persit) Bandar Lampung pada tahun 2007-2013, selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 23 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016. Setelah itu, Penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 10 Bandar Lampung, jurusan MIPA pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur seleksi Mandiri. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai pengurus BEM FEB Unila periode 2021-2023. Penulis pernah diamanahkan menjadi Staff Ahli Dinas V BEM FEB Unila Periode 2021-2022. Selain itu, Penulis juga pernah diamanakah menjadi Sekretaris Eksekutif BEM FEB Unila Periode 2022-2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

**Orang Tuaku tercinta, Bapak Budi Darmawan dan Ibu Roza Mariska serta
Bunda Indah Trisnawati**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tak terbatas.

Terimakasih atas segala usaha yang telah diberikan dan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk mencapai impianku.

Terimakasih juga atas nasihat dan saran yang senantiasa diberikan kepadaku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan baik di dunia maupun akhirat, Aamiin ya rabbal alamin.

Adikku tersayang, Sultan Halilintar Pagaralam

Terimakasih telah senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk diriku, semoga Allah senantiasa memberkahi mu, Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terimakasih atas bantuan, doa, dan dukungannya

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah”

Q.S. Al-Insyirah: 6-8

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S. Al Baqarah: 286

“So remember Me, I will remember you”

Q.S. Al Baqarah: 152

“It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true”

Taylor Swift

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

Nadin Amizah

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Dan *Enterprise Risk Management Disclosure* Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan serta doa dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt., selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak., selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku pengganti dosen pembahas pendamping sebelumnya yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kamadie Sumanda Syafis, S.E., M.Acc., Ak., BKP., CA. selaku dosen pembimbing akademik telah memberikan saran pada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
10. Orang Tuaku tercinta, Bapak Budi Darmawan, S.E. dan Ibu Roza Mariska, S.E. serta Bunda Indah Trisnawati, S.E. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan atas segala hal yang telah diberikan dan dikorbankan kepada penulis. Semoga kelak penulis dapat memberikan kebahagiaan, terus

menjadi kebanggaan, dan anak yang berbakti selalu dengan Bapak dan Ibu serta Bunda.

11. Adikku tersayang Sultan Halilintar Pagaralam, terima kasih karena terus memberikan dukungan dan doa, menjadi adik yang sangat sayang dan perhatian kepada Atu. Semoga kelak Atu dapat membalas kebaikanmu.
12. Keluarga besarku, akas, omby, paksu, tante dian, bude, pakde dan sepupu-sepupuku, terima kasih atas doa, dukungan, dan nasihat untuk masa perkuliahanku.
13. Molly, Mona, Cemong, Koko, Sasa dan Kitty, terima kasih sudah datang ke kehidupan penulis, menjadi penyemangat penulis di kala sedih, selalu menemani penulis dalam menyelesaikan studi penulis.
14. Untuk sahabatku sedari SD, Dinda, Oca, dan Angely. Terima kasih atas bantuan, doa, kebaikan, kebersamaan, kebahagiaan dan dukungan yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung. Semoga kelak kita tetap menjadi sahabat sampai kapanpun dan dimanapun kita berada.
15. Untuk sahabatku sedari SMP, Ara, Azka, Dea, Bunga, Inta, Andam, dan Kirani. Terimakasih atas bantuan, doa, kebaikan, kebersamaan, kebahagiaan dan dukungan yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di Universitas Lampung. Semoga kelak kita tetap menjadi sahabat sampai kapanpun dan dimanapun kita berada.
16. Untuk sahabatku sedari SMA, Vivi, Melissa, Yana, Dela, Karina, Melani, Ine, Tarisa, Shafa, dan Dira. Terimakasih atas bantuan, doa, kebaikan, kebersamaan, kebahagiaan dan dukungan yang diberikan selama penulis

menuntut ilmu di Universitas Lampung. Semoga kelak kita tetap menjadi sahabat sampai kapanpun dan dimanapun kita berada.

17. Sahabat seperjuanganku Anhel, Nisa, Echa, dan Karin. Terima kasih telah banyak membantu dan saling mengasihi selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas doa, dukungan, dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiringi kalian. Aamiin.
18. Untuk sahabatku “BRK”, Melan, Rio, Oni, dan Anhel. Terimakasih atas bantuan, doa, kebaikan, kebersamaan, kebahagiaan dan dukungan yang diberikan selama ini. Semoga kelak kita tetap menjadi sahabat sampai kapanpun dan dimanapun kita berada.
19. Untuk “*Family Gathering*”, Reva, Jaka, Delfani, dan Nabila. Terimakasih atas bantuan, doa, kebaikan, kebersamaan, kebahagiaan dan dukungan yang diberikan selama ini.
20. Untuk Himayo x Himaaur. Terimakasih atas bantuan, doa, kebaikan, kebersamaan, kebahagiaan dan dukungan yang diberikan selama ini. Semoga kelak kita tetap menjadi sahabat sampai kapanpun dan dimanapun kita berada.
21. Seluruh pengurus BEM FEB Unila 2021-2023. Terima kasih atas dukungan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan, terimakasih telah menemani proses penulis ketika penulis menjadi pengurus di BEM FEB Unila.
22. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019 dan teman-teman lainnya. Terima kasih telah saling memberikan dukungan selama masa kuliah.
23. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Daffa, Ayu, Cia, dan Syihab. Terima kasih telah memberikan dukungan selama masa kuliah dan bimbingan.

24. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandarlampung, 4 September 2023

Penulis

Annisa Gustiara Darmawan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	12
2.1.3 <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	14
2.1.4 <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	16
2.1.5 Nilai Perusahaan	19
2.2 Pengembangan Hipotesis	21
2.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	21
2.2.2 Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	22

2.3	Kerangka Penelitian	24
2.4	Penelitian Terdahulu	25
III. METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Populasi dan Sampel Peneltian	29
3.1.1	Populasi.....	29
3.1.2	Sampel.....	29
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3	Variabel Penelitian.....	31
3.4	Definisi Operasional Variabel.....	32
3.4.1	Variabel Terikat (Y).....	32
3.4.2	Variabel Bebas (X_1)	33
3.4.3	Variabel Bebas (X_2)	34
3.5	Metode Analisis Data.....	35
3.5.1	Statistik Deskriptif	35
3.6	Uji Persyaratan Analisis Data	35
3.7	Metode Analisis Data.....	37
3.8	Uji Hipotesis	37
3.8.1	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	37
3.8.2	Uji F	38
3.8.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	39
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.1.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.1.5	Uji F (Kelayakan Model)	44

4.1.6 Uji t	45
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	46
4.2.2 Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	50
5.4 Implikasi Penelitian	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Hasil <i>Porpositive Sampling</i>	30
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Perusahaan Perbankan.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i>	41
Tabel 4.3 Uji Multikolinertias Perusahaan Perbankan.....	41
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas Perusahaan Perbankan	42
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	42
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi (R^2).....	44
Tabel 4.7 Uji F	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Tahun 2017 dan 2018	61
Lampiran 2 Tabulasi Data Tahun 2019 dan 2020	62
Lampiran 3 Tabulasi Data Tahun 2021	63
Lampiran 4 Statistik Deskriptif	64
Lampiran 5 Uji Normalitas	64
Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas	65
Lampiran 7 Uji Multikolinieritas	65
Lampiran 8 Uji R^2 Determinasi	66
Lampiran 9 Uji F	66
Lampiran 10 Analisis Rregresi Linier Berganda	67
Lampiran 11 Indeks Total Skor <i>ICD</i>	68
Lampiran 12 Indeks Total Skor <i>ERMD</i>	70

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Naik turunnya harga saham dan modal merupakan hal yang tengah menjadi pusat bahan perbincangan saat ini. Perekonomian dan sektor perbankan Indonesia kini sedang mengalami ketidak stabilan. Kekacauan tersebut di sebabkan oleh ketakutanglobal bahwa pasar bebas sedang menimpa perekonomian internasional. Apalagi pasca krisis 2008 dan ditemukannya peristiwa Bank Century, perekonomian pada perbankan terguncang dan kepercayaan warga terhadap kinerja perbankan sedikit berkurang, sehingga memberikan dampak terhadap penurunan nilai perusahaan perbankan.

Pasang surut atau ketidak stabilan ini terjadi dikarenakan adanya ancaman global yang memberikan dampak pada sektor perekonomian internasional pula. Bermula pada tahun 2017 dengan rata-rata dari harga saham yang beredar pada emiten perbankan sebesar Rp 18.674.295.377, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp 19.136.292.184 dan Rp 19.368.886.653 pada masing- masing tahunnya. Masalah mulai muncul padatahun 2020 dimana rata-rata harga saham yang beredar pada emiten perbankan mengalami penurunan menjadi Rp 18.854.773.488, sehingga hal ini memberikan dampak terhadap nilai sebuah perusahaan.

Nilai dari sebuah perusahaan merupakan hal yang diperhatikan oleh investor sebelum investor menginvestasikan dana yang dimiliki kepada sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan pertimbangan oleh para investor, karena nilai perusahaan memiliki kemampuan yang menjelaskan presentasi perusahaan dan memiliki hubungan yang cukup erat dengan pasar modal (Suryani, 2017). Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai investasi pemegang saham sebagai reaksi terhadap informasi yang di berikan (Pamungkas & Maryati, 2017).

Nilai sebuah perusahaan tercermin pada harga sahamnya yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan tingginya nilai perusahaan karena berdampak positif terhadap kepercayaan dan kepuasan *stakeholder*. Semakin tinggi harga saham dapat meningkatkan harapan *stakeholder* terhadap *return* saham yang *stakeholder* terima. Namun, nilai perusahaan tidak dapat disejajarkan dengan harga saham. Selain itu, tinggi ataupun rendahnya nilai perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting.

Fenomena terkait nilai perusahaan dikutip dari *investasi.kontan.co.id* diliput oleh Qolbi dan diedit oleh Wahyu pada tanggal 14 April 2020. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan, per 3 April 2020, rata-rata nilai transaksi harian saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020 hanya sebesar Rp 6,96 triliun. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai transaksi harian tahun sebelumnya, yakni per 5 April 2019 yang mencapai Rp 9,67 triliun, maka jumlah tersebut terkoreksi 28 persen. Sementara itu, dengan menggunakan perbandingan waktu yang sama, rata-rata volume transaksi harian di BEI sepanjang 2020 merosot 49 persen menjadi

7,39 miliar unit saham. Padahal, rata-rata volume transaksi harian tahun sebelumnya adalah sebanyak 14,5 miliar saham.

Analisis MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menambahkan, sektor perdagangan dan aneka industri menorehkan penurunan terdalam karena adanya pandemi virus *corona*. Virus yang meluas secara global ini menimbulkan dampak sangat besar pada sektor perdagangan dan aneka industri, sebab mengganggu ekspor-impor. Terlebih lagi, industri yang memakai bahan baku impor juga mendapat tekanan dari pelemahan kurs rupiah. Untuk ke depannya, Chris memperkirakan nilai transaksi di BEI akan rendah. Ada kemungkinan tetap rendah karena efek penurunan serta beberapa reksadana yang bermasalah dihentikan oleh OJK (Qolbi, 2020).

Laporan keuangan dapat menjabarkan hasil yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Investor dapat melihat dan mendapatkan berbagai macam informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan pada laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial yang terdapat pada laporan keuangan tidak dapat menjamin keputusan yang dibuat oleh investor telah tepat (Devi et al., 2017). Fenomena yang menyebabkan bangkrutnya perusahaan *Enron* dan *Worldcom* telah memberikan bukti bahwa perusahaan yang selalu menyajikan informasi finansial dalam bentuk laporan keuangan yang sangat baik belum menjamin kesinambungan usaha perusahaan tersebut.

Informasi yang hanya bersifat finansial tidak cukup dijadikan sebagai dasar dalam menilai suatu perusahaan. Oleh karena itu, investor juga perlu mempertimbangkan pengungkapan informasi non-finansial sebuah perusahaan

sebelum menentukan keputusan investasi. Informasi pengungkapan non-finansial ini bisa berupa *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure*, dan lain-lain. *Intellectual capital* (modal intelektual) merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya, informasi, serta pengetahuan dengan fungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan meningkatkan kinerja perusahaan juga menciptakan nilai perusahaan (Emar & Ayem, 2020).

Menurut Bontis (2001) *intellectual capital* memiliki tiga komponen utama yaitu, *human capital* (modal manusia) dimana modal manusia sendiri sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan sumber inovasi juga pembaruan strategis bagi sebuah perusahaan, lalu ada *structural capital* yang juga penting bagi perusahaan jika organisasi terkoordinasi dengan sistem dan prosedur yang baik maka perusahaan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan organisasi, dan komponen ke tiga yaitu *customer capital* dengan memahami apa yang konsumen inginkan mengenai produk atau jasa perusahaan akan mempermudah teknik pemasaran serta membangun hubungan baik dengan konsumen dapat menanamkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.

Informasi *intellectual capital disclosure* yang kredibel pada *annual report* dapat memberikan keuntungan bagi investor dalam mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014) pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 tentang aset tidak berwujud merupakan fenomena *intellectual capital* di Indonesia yang mulai menarik perhatian para peneliti. Menurut PSAK No. 19 aset tidak berwujud ialah aset yang dimiliki dan tidak berwujud fisik yang berguna sebagai penyerahan barang atau jasa, penyewa kepada pihak lain bertujuan administratif.

Seperti merek dagang, desain, ilmu pengetahuan, teknologi, lisensi, implementasi sistem, atau proses baru, dan kekayaan intelektual. Besarnya nilai *intellectual capital* akan menciptakan efisiensi penggunaan modal perusahaan sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Informasi *intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh investor karena informasi ini mencerminkan kapabilitas perusahaan dimasa mendatang.

Selain *intellectual capital disclosure*, *enterprise risk management disclosure* merupakan informasi non-finansial yang juga penting untuk menilai apakah sebuah perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik dan benar. COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) mengumumkan *enterprise risk management* sebagai suatu proses manajemen risiko perusahaan dimana manajemen risiko tersebut telah dirancang dan diimplementasikan pada strategi perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan perusahaan, *framework enterprise risk management* yang dikeluarkan oleh COSO meliputi lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Menurut Hoyt & Liebenberg (2011) sinyal komitmen perusahaan untuk manajemen risiko merupakan fungsi pengungkapan dari manajemen risiko. Baik buruknya pengelolaan risiko pada sebuah perusahaan akan berdampak pada nilai perusahaan di masa depan. Pengelolaan risiko dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat mencegah terjadinya kecurangan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, sehingga perusahaan dapat melindungi seluruh sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut.

Informasi mengenai *enterprise risk management disclosure* akan membantu

pihak eksternal perusahaan dalam menilai kekuatan keuangan dan profil risiko dari sebuah perusahaan, selain itu *enterprise risk management* juga merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan terhadap manajemen risiko. Informasi mengenai *enterprise risk management disclosure* yang baik kepada publik akan mengurangi risiko ketidakpastian yang diterima investor dan membantu dalam pengendalian risiko agar perusahaan tetap dapat menjaga kepercayaan publik.

Pentingnya pengelolaan *risk management* dan *intellectual capital* yang baik pada perusahaan sangatlah penting, mengingat banyaknya kasus *fraud* pada perusahaan di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (2020) yang bertajuk *Report to The Nations* mengungkapkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan kasus *fraud* terbanyak di Asia Pasifik dengan 36 kasus penipuan dari total kasus di Asia Pasifik yang mencapai 198 kasus yang menyebabkan kerugian rata-rata 195.000 USD.

Laporan ini juga menunjukkan bahwa kerugian yang dialami oleh suatu organisasi karena *fraud* yaitu sekitar 5% dari pendapatan kotor suatu organisasi. Fenomena *fraud* tersebut merupakan contoh risiko internal perusahaan yang dapat terjadi akibat lemahnya manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk manajemen*). Implementasi *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam suatu perusahaan akan dapat membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya *fraud* yang dapat merugikan perusahaan.

Pentingnya *enterprise risk management disclosure* bagi keputusan investasi oleh para investor akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan-perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen *enterprise risk management* yang lebih luas. Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika mampu melakukan

pengungkapan secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarini & Denpasar, 2012).

Enterprise risk management disclosure secara lebih luas dan spesifik akan menjadi strategi untuk peningkatan nilai perusahaan, namun meskipun demikian penelitian yang dilakukan oleh (Layyinatusy Syifa, 2013) justru menunjukkan bahwa *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih tergolong rendah. Selain itu, data menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan perbankan yang tidak menerapkan dan mengungkapkan *enterprise risk management* meskipun permintaan tentang *enterprise risk management disclosure* oleh investor semakin tinggi. Kelonggaran ketentuan *enterprise risk management disclosure* pada perusahaan non-keuangan menyebabkan perusahaan tersebut cenderung kurang memperhatikan kelengkapan instrumen *enterprise risk management disclosure*.

Berdasarkan uraian diatas mendorong peneliti untuk mengkaji mengenai pengungkapan informasi-informasi non keuangan dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan dengan menggunakan variabel *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure*. Hal ini semakin diperkuat dengan temuan adanya *research gap* atau kesenjangan penelitian yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukan keberagaman hasil penelitian, sehingga memotivasi peneliti untuk mendapatkan validitas penelitian dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2017), Supriyadi & Setyorini (2020), Siregar & Safitri (2019) yang membuktikan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Afriyenti (2020), Candra & Wiratmaja (2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *intellectual capital disclosure* dan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Listiani & Ariyanto (2021), Pratama et al. (2020), Devi et al. (2016) mengungkapkan bahwa *enterprise risk management disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Budiarto & Putuyana (2018), Candra & Wiratmaja (2020) tidak menemukan adanya pengaruh antara *enterprise risk management disclosure* dan nilai perusahaan

Dari beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik menguji kembali **“Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Enterprise Risk Management Disclosure* Pada Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni terletak pada populasi dan sampelnya. Pada penelitian perbankan ini, peneliti menggunakan populasi penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Perusahaan ini diambil karena sektor ini sebagai salah satu sektor yang paling intensif dan penting memanfaatkan modal intelektual dan manajemen risiko. Selain itu sektor perbankan di Indonesia merupakan sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dari penelitian

ini adalah:

1. Apakah *intellectual capital disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Apakah *enterprise risk management disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal terpenting dalam suatu penelitian adalah yang dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan sebuah keputusan setelah mendapat informasi dari penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam penelitian selanjutnya dalam memeriksa dan menilai pengaruh *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* pada nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen perusahaan dan pemilik modal yang ingin berinvestasi dan dapat menjadi pertimbangan untuk perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil apabila di masa yang akan datang menghadapi kondisi yang sama serta menjadi bahan bantuan perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dan berhubungan dengan pengelolaan perusahaan terkait dengan kinerja keuangan.

b. Bagi Akademisi

Dapat dijadikan tambahan referensi sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-06/BL/2006 tanggal 31 Juli 2006 yang diperbarui oleh Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan ini mengisyaratkan kepatuhan setiap pelaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan (*compliance theory*) adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. Sedangkan menurut H.C Kelman dalam Anggraeni dan Kiswaran (2011) *compliance* diartikan sebagai suatu kepatuhan

yang didasarkan pada harapan akan suatu imbalan dan usaha untuk menghindarkan diri dari hukuman yang mungkin dijatuhkan.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan ke publik, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diperoleh perusahaan bila menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu yaitu respon baik publik terhadap perusahaan itu sendiri, dan sebaliknya. Sedangkan untuk perspektif yang kedua, seorang individu cenderung untuk mematuhi ketentuan dalam hal ini ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dianggap sebagai suatu keharusan (*normative commitment through morality*) dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut untuk mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya tepat pada waktu yang 7 telah ditentukan (*normative commitment through legitimacy*).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan (Sulistyo, 2010).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori yang dapat digunakan pada nilai perusahaan yaitu *Signaling theory*. Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence mengemukakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi

pihak penerima (investor). Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut (Spence, 1978).

Signaling theory berarti *signal* yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut. Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Para pemimpin perusahaan muda dalam penawaran umum perdana (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergengsi untuk mengirimpesan kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikan sinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain. (Brigham & Houston, 2016).

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. *Signaling theory* ialah suatu sikap manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2016).

Penelitian ini menggunakan *signaling theory* bersumber pada penggunaan variabel independen meliputi *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan perbankan.

Manajemen perusahaan yang didasari motivasi signaling yang berkaitan dengan pembagian dividen ialah harapan bahwa kinerja perusahaan bisa membagikan sinyal positif terhadap suatu investasi.

Sinyal ini akan membawa para investor untuk berinvestasi melalui pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, maka dapat mendorong terbentuknya kenaikan volume transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Keadaan ini akan berakibat pada peningkatan harga pasar saham perusahaan ataupun nilai perusahaan.

Bersumber pada teori diatas jika perusahaan hendak berupaya membagikan informasi kepada pihak eksternal atas keadaan mereka guna mengurangi terdapatnya kesalahan informasi, sehingga pihak eksternal akan lebih mengenali keadaan perusahaan. Informasi ini ialah suatu sinyal yang akan direspon oleh pihak eksternal dengan berharap bisa mengurangi keraguan sehingga tidak memunculkan adanya *underestimate* terhadap perusahaan.

2.1.3 *Intellectual Capital Disclosure*

Intellectual capital disclosure merupakan tingkat pengungkapan atas modal intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang telah diidentifikasi sebagai seperangkat aset tak berwujud yang mendorong penciptaan nilai karena kemampuannya dalam mendorong kinerja organisasi (Bontis, 1998).

IC dapat didefinisikan sebagai jumlah dari yang dihasilkan oleh tiga komponen utama organisasi Bontis (1998) yaitu: (1) modal manusia (*human capital*), (2) modal organisasi (*structural capital* atau *organizational capital*), dan

(3) modal pelanggan (*relational capital* atau *customer capital*). Galbraith & Merrill (2001) berpendapat bahwa informasi IC juga perlu disampaikan dalam laporan tahunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Singh & Zahn (2008) menggunakan indeks pengungkapan IC yang terdiri enam komponen yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, riset dan pengembangan (R&D) serta pernyataan strategis yang dijabarkan menjadi 81 item. Pengungkapan IC merupakan suatu kegiatan untuk menyajikan aset-aset yang tidak terlihat namun bernilai yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau perusahaan.

Hal ini membuat suatu entitas tersebut harus bisa menggali aset atau sumber daya yang tersembunyi dan bernilai yang dimilikinya untuk kemudian diungkapkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan IC dapat disajikan sebagai suatu laporan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan.

Pengungkapan IC juga memberikan manfaat bagi suatu entitas karena perubahan karakteristik industri yang semakin banyak menggunakan teknologi canggih Petty & Guthrie (2000), dimana hasil riset mereka menunjukkan bahwa:

- a. Pengungkapan IC lebih banyak disajikan secara terpisah dan tidak ada yang disajikan dalam angka.
- b. Pengungkapan mengenai modal eksternal lebih banyak dilakukan oleh perusahaan dan tidak terdapat pola tertentu dalam laporan-laporan tersebut.
- c. Pelaporan dan pengungkapan IC hanya dilakukan sebagian, belum menyeluruh.

- d. Secara keseluruhan menekankan bahwa IC merupakan hal yang penting untuk memenangkan persaingan di masa depan namun tidak dapat diterjemahkan dalam laporan yang solid didalam laporan tahunan.

Suatu laporan keuangan merupakan suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas suatu entitas yang kredibel dan terpadu (kohesif) serta benar dan adil. Hal tersebut merujuk kepada banyaknya penelitian yang didasarkan pada analisis isi laporan keuangan dan tidak melaporkan IC secara terpisah. Pengungkapan IC harus dikomunikasikan kepada para pemakai laporan keuangan dengan mengkombinasikan laporan tersebut dalam bentuk angka, visual, dan narasi sehingga dapat meningkatkan nilai entitas tersebut (Mouritsen, 2004). Namun pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih bersifat sukarela. Perusahaan-perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi *intellectual capital* menyebarnya pada bagian profil perusahaan dan analisis dan pembahasan manajemen dalam laporan tahunannya. Belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan-perusahaan publik untuk mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan tahunannya. Oleh karena itu perusahaan dapat memilih untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkannya dalam laporan tahunan (Abdiani, 2014).

2.1.4 Enterprise Risk Management Disclosure

Pengungkapan merupakan penyediaan dan penyampaian informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengungkapan memiliki tiga konsep, yaitu

pengungkapan yang cukup (*adequate*), wajar (*fair*), dan lengkap (*full*) (Ghozali & Chariri, 2016). *Enterprise risk management disclosure* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola resiko.

The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission dimana biasa dikenal dengan COSO (2017) menyatakan bahwa metrik yang dipergunakan peneliti dalam menjadi tolak ukur kinerja manajemen risiko perusahaan adalah penggunaan pengungkapan ERM. Pengungkapan ERM ini terdiri dari 108 indikator yang mencakup beberapa aspek yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian resiko, (5) respon atas resiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan.

Pengungkapan risiko merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan, karena pengungkapan risiko perusahaan adalah dasar dari praktik akuntansi dan investasi. Selain itu, pengungkapan risiko merupakan bagian dari prinsip transparansi dalam penerapan *good corporate governance* (Ruwita, 2012). Pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan tergantung pada karakteristik masing-masing perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan pengungkapan risiko, yaitu: (1) menjelaskan item-item yang diakui dan menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan; (2) menjelaskan item-item yang belum diakui dan menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut; (3) menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui; (4) menyediakan informasi penting

yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antarperusahaan dan antartahun; (5) menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang; serta (6) membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya (Belkaoui, 2007).

Pengungkapan risiko di Indonesia sudah mulai mendapat perhatian yang tinggi dari pemerintah. Hal ini terlihat dari dikeluarkannya berbagai peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pengungkapan risiko dalam laporan tahunannya. Peraturan terbaru mengenai pengungkapan manajemen risiko di antaranya adalah *Exposure Draft* (ED) PSAK No. 60 Tahun 2010 tentang Pengungkapan Instrumen Keuangan; dan Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Ruwita, 2012).

Pada pengungkapan kualitatif, entitas harus mengungkapkan eksposur risiko, bagaimana risiko timbul, tujuan, kebijakan, dan proses pengelolaan risiko serta metode pengukuran risiko. Lain halnya untuk pengungkapan kuantitatif, entitas disyaratkan mengungkapkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar, termasuk membuat analisa sensitivitas setiap jenis risiko pasar (Ruwita, 2012).

Menurut Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pengungkapan manajemen risiko merupakan bagian dari pengungkapan *corporate governance*. Pada peraturan tersebut disebutkan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai: (a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan; (b) jenis risiko dan cara

pengelolaannya; serta (c) revidasi atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan (Ruwita, 2012).

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perbankan merupakan mandatory atau wajib bagi perbankan, dimana hal ini didukung dengan adanya peraturan mengenai pengungkapan manajemen risiko untuk masing-masing sub sektor. Antara lain Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian; dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Islahudin (2008), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Apabila para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, maka nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat

memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa depan. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya *Tobin's Q*.

Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik karena dalam *Tobin's Q* semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dihitung, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur (Sukamulja, 2005).

Semakin besar nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2005).

2.1.5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Sari dan Sedana (2020) nilai perusahaan adalah gambaran kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Kebijakan hutang yang ditetapkan oleh suatu perusahaan.
2. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

3. Kemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan dalam membiayai semua kewajiban perusahaan
4. Skala perusahaan
5. Harga saham perusahaan.
6. Pendapatan dari suatu perusahaan dan faktor-faktor lain yang telah diuji melalui penelitian empiris lainnya.

Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba.
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas.
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen.
4. Pendekatan aktiva, antara lain metode penilaian aktiva.
5. Pendekatan harga saham.
6. Pendekatan *economic value added* (Suharli, 2006).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital adalah sekelompok aset pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan posisi persaingan (Solikhah *et al.*, 2010). Informasi IC yang dipublikasikan merupakan signal bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. IC disclosure yang mengandung nilai positif akan mendorong perubahan dalam volume perdagangan saham karena

investor cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki IC yang lebih (Chen *et al.*, 2005), sehingga nilai perusahaan akan meningkat. *Intellectual capital disclosure* merupakan faktor pendorong penciptaan nilai perusahaan (Orens *et al.*, 2009).

Perusahaan memiliki motivasi untuk mengungkapkan IC secara sukarela agar dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif tentang kinerja perusahaan. Widarjo (2011) juga telah membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kapitalisasi pasar. Mengacu pada tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan pengembangan hipotesis pertama, yaitu:

H₁: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.2.2 Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, akan mengungkap lebih banyak informasi risiko untuk menyediakan pembenaran dan penjelasan mengenai apa yang terjadi dalam perusahaan (Amran *et al.*, 2009). Hal ini berarti, semakin tinggi tingkat risiko perusahaan, semakin banyak pula pengungkapan informasi risiko yang harus dilakukan perusahaan, karena manajemen perlu menjelaskan penyebab risiko, dampak yang ditimbulkan, serta cara perusahaan mengelola risiko (Linsley & Shrides, 2006). ERM dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan.

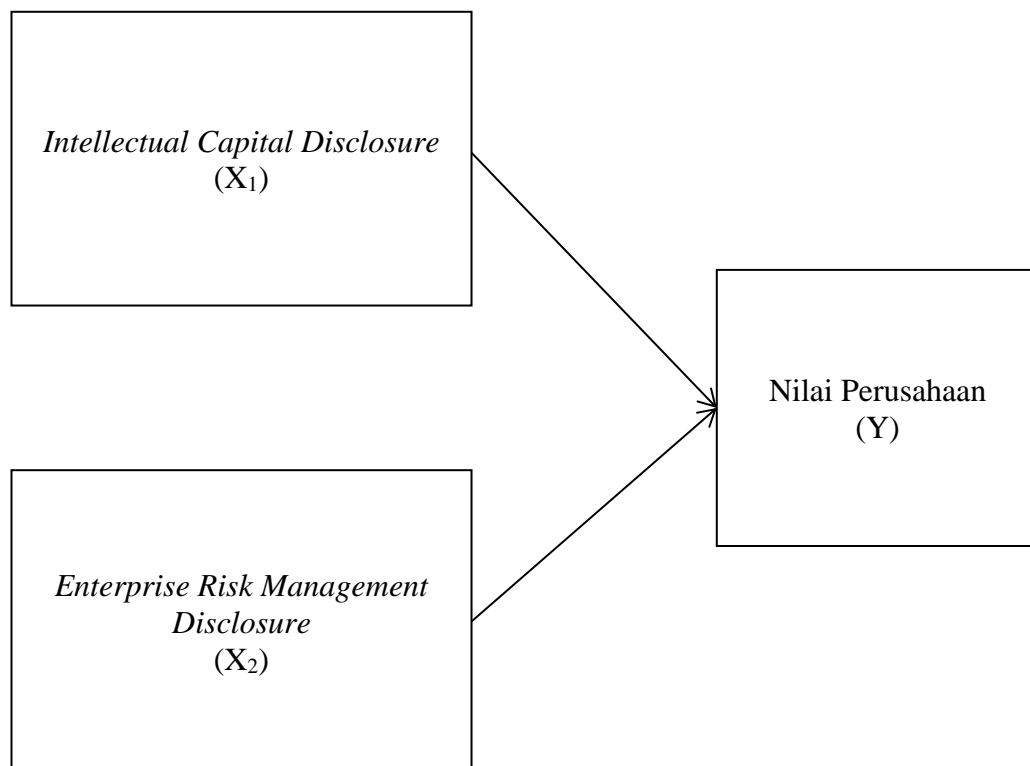
ERM yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga.

ERM *disclosure* yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar (Baxter et al., 2013). Persepsi positif yang dimiliki oleh investor atas perusahaan akan mendorong investor untuk memberikan harga yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi. Hoyt & Liebenberg (2008) menemukan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara penggunaan ERM dengan nilai perusahaan. Mengacu pada tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan pengembangan hipotesis kedua, yaitu:

H₂: *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.3 Kerangka Penelitian

Secara grafis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat di dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Widarjo, 2011)	Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i>	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana, pengungkapan modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang melakukan penawaran saham dan modal intelektual.
2.	(Imaningati & Vestari, 2016)	<i>Disclosure</i> atas <i>Management statement</i> , <i>Intellectual capital</i> , dan <i>Corporate Social</i>	Hasil pengujian disimpulkan bahwa <i>management statement disclosure</i> (MSD) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, <i>intellectual capital disclosure</i> (ICD) tidak

		<i>Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan <i>corporate social responsibility disclosure</i> (CSRD) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	(Aditya & Naomi, 2017)	Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Kontruksi dan Properti.	Secara bersama-sama <i>ERM</i> dan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, <i>lverage</i> , profitabilitas, pertumbuhan penjualan, volatilitas harga saham, dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Lain halnya dengan <i>lverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	(Pamungkas & Maryati, 2017)	Pengaruh <i>Enterprise risk management disclosure</i> ,	Hasil penelitian ini adalah <i>enterprise risk management disclosure</i> (ERM D) tidak berpengaruh terhadap nilai

		<i>Intellectual capital disclosure</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	perusahaan, sedangkan <i>inttellectual capital disclosure (IC D)</i> , dan <i>debt to asset ratio (DAR)</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	(Rivandi, 2018)	Pengaruh <i>Enterprise risk management disclosure</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil pengujian bahwa <i>Enterprise risk management disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	(Ardianto & Rivandi, 2018)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> , <i>Intellectual Capital Disclosure</i> , dan Struktur Pengelolaan	Hasil pengujian disimpulkan bahwa <i>ERM Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan bertolak belakang dengan <i>IC Disclosure</i> yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

		Terhadap Nilai Perusahaan	
7.	(Devi et al., 2016)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> dan <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil pengujian disimpulkan bahwa <i>ERM Disclosure</i> , <i>IC Disclosure</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sampel dilakukan dengan cara menggunakan data dari populasi penelitian yakni seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

3.1.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, lebih tepatnya teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah: “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2015).

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-

sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama tahun penelitian periode 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun penelitian periode 2017-2021.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan saham secara berturut-turut selama tahun penelitian periode 2017-2021.
4. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan *intellectual capital* dan *enterprise risk management*.
5. Memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
6. Tidak menghasilkan data *outlier*.

Tabel 3.1 Hasil *Porposive Sampling*

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2017-2021.	43
Di kurangi yang tidak masuk kriteria 2: Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun penelitian periode 2017-2021.	(13)
Dikurangi yang tidak masuk kriteria 3: Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan saham secara berturut-turut selama tahun penelitian periode 2017-2021.	(0)
Dikurangi yang tidak masuk kriteria 4: Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan <i>intellectual capital</i> dan <i>enterprise risk management</i> .	(0)

Dikurangi yang tidak masuk kriteria 6: Perusahaan perbankan yang menghasilkan data <i>outlier</i> .	(2)
Jumlah Sampel	28
Jumlah Sampel Keseluruhan (28 x 5 Tahun)	140

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan pada tahun 2017-2021 yang diperoleh dari website *idx.co.id* dan masing-masing website perusahaan. Pengumpulan data dari beberapa perusahaan dengan rentang waktu dari tahun 2017-2021.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel sebagai suatu yang dapat digunakan untuk membedakan atau merubah nilai, sebagai sinonim dari konstruk yang dinyatakan dengan nilai atau angka (Sugiyono, 2015). Variabel berdasarkan hubungannya dapat dikelompokkan menjadi beberapa variabel yaitu:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management*.

2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi (respon) atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah nilai perusahaan.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelas dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

3.4.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Tobins'Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Kurnia, 2017). Modifikasi rumus *Tobins'Q* versi Kowalewski (2016) telah digunakan secara konsisten karena disederhanakan pada berbagai simulasi. Formulasi rumus *Tobins'Q* versi Kowalewski (2016) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tobins'Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

Tobins'Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai Pasar Saham (*Market Value of all Outstanding Shares*) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*Outstanding Share x Stock Price*)

Debt : Total Hutang

TA : Total Aset Perusahaan

Harga saham yang digunakan merupakan harga saham akhir perusahaan saat hari terakhir perdagangan saham pada tahun tersebut, dan jumlah saham beredar adalah jumlah saham yang berada di tangan pemegang saham dan diperoleh dari catatan atas laporan keuangan. Pada total asset perusahaan digunakan pada total asset tahun tersebut, hal ini dikarenakan untuk mengukur manajemen potensial perusahaan dalam mengelola asset, sehingga dari hasil *Tobin's Q* tersebut dapat memperkirakan pertumbuhan investasi akan perusahaan tersebut.

3.4.2 Variabel Bebas (X_1)

IC disclosure diproksikan dengan indeks IC disclosure sesuai dengan dimensi IC disclosure yang digunakan oleh (Singh & Zahn, 2007). Indeks pengungkapan tersebut terdiri dari 81 item yang membagi intellectual capital menjadi 6 komponen, yaitu: karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, riset dan pengembangan (R&D) serta pernyataan strategis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan bentuk yang paling sederhana untuk mengukur pengungkapan modal intelektual yang dilakukan oleh perusahaan. Pemberian skor untuk item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang (*unweighted dichotomous scale*).

$$ICDI = \frac{\sum_{ij} D_{Item}}{\sum_{ij} AD_{Item}}$$

Keterangan:

ICDI : *IC Disclosure Index*

$\sum_{ij} D_{Item}$: Total Skor Item *IC* yang Diungkapkan

$\sum_{ij} AD_{Item}$: Total Item *IC* yang Seharusnya Diungkapkan

3.4.3 Variabel Bebas (X₂)

Berdasarkan ERM Framework yang dikeluarkan COSO (2017) dimana COSO ERM Framework 2017 yang mencakup lima komponen yaitu (1) tata kelola dan budaya, (2) strategi dan penetapan tujuan, (3) kineja, (4) review dan revisi, (5) informasi, komunikasi, dan pelaporan. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 18/POJK.03/2016 penerapan manajemen risiko bagi bank umum, terdapat 100 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Lucyanda, 2011). Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan 0 apabila tidak diungkapkan. Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan keuangan (annual report) dan situs perusahaan (Lucyanda, 2011).

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} D_{Item}}{\sum_{ij} AD_{Item}}$$

Keterangan:

ERMDI : *ERM Disclosure Index*

\sum_{ij} Ditem : Total Skor Item *ERM* yang Diungkapkan

\sum_{ij} ADitem : Total Item *ERM* yang Seharusnya Diungkapkan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan pengumpulan data dan ukuran-ukuran pemusatan data serta penyajian hasil ukuran pemusatan data tersebut. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran umum mengenai variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta variabel independen: *intellectual capital disclosure* dan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.6 Uji Persyaratan Analisis Data

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini di gunakan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi secara normal atau tidak maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, karena test

statistik yang di hasilkan valid. untuk menguji normalitas dapat melalui cara *kolmogrow smirnow test* (uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran *p-plot*.

Untuk uji *kolmogorow smirnow* yaitu jika nilai hasil uji K-S > dibandingkan nilai signifikan 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya uji normalitas. Lain halnya dengan melalui pola penyebaran *p-plot* dan grafik histogram yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Melalui bantuan *software* SPSS, Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (*variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance* (Sugiyono, 2018).

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau di sebut homoskedasitas. Heteroskedasitas di tandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Sugiyono, 2015).

3.7 Metode Analisis Data

Data yang didapatkan dari kuesioner selanjutnya diolah dan dilakukan analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode untuk menentukan hasil penelitian dan kemudian dideskripsikan dari hasil penelitian tersebut.

$$NP = \alpha + \beta_1 ICDI + \beta_2 ERMDI + \varepsilon$$

Keterangan:

NP : Nilai perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien Regresi dari Setiap Variabel Independen

ICDI : *IC Disclosure Index*

ERMDI : *ERM Disclosure Index*

ε : *error*

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

3.8.2 Uji F

Menurut Ghozali (2013) bahwa Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.
2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* dan *Enterprise Risk Management Disclosure* Pada Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Pengungkapan informasi *nonfinancial* lainnya yang juga penting adalah pengungkapan kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual (IC). IC adalah sekelompok aset pengetahuan yang dapat membantu meningkatkan posisi persaingan. Informasi IC yang dipublikasikan merupakan *signal* bagi investor yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
2. *Enterprise Risk Management Disclosure* tak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, hasil tersebut dapat dilihat bahwa di Indonesia khususnya sektor keuangan, pertimbangan investor dalam melakukan investasi kurang mengapresiasi penerapan *Risk Management Disclosure* suatu perusahaan, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain. Selain itu ketersediaan data dalam penelitian ini

3. masih kurang, pengungkapan *Risk Management Disclosure* hanya sebatas informasi terkait pengungkapan *Risk Management Disclosure* yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini pada *Intellectual Capital Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan *Risk Management Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar memperbanyak periode tahun yang diuji dan mengganti lebih mendalam dalam mencari pengungkapan *Risk Management Disclosure* tidak hanya sebatas informasi terkait pengungkapan *Risk Management Disclosure*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya melakukan penelitian terhadap bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2017-2021, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu *Intellectual Capital Disclosure* dan *Enterprise Risk Management Disclosure*, sehingga diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti rasio kinerja keuangan.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Intellectual Capital Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi pihak perusahaan perbankan untuk lebih meningkatkan pengungkapan informasi *nonfinancial* lainnya yang juga penting adalah pengungkapan kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual (IC). Karena semakin meningkat pengungkapan informasi *nonfinancial* maka akan menarik pada investor dimana perusahaan tidak menutup-nutupi dan memberikan informasi yang seluas-luasnya bagi para investor. *IC disclosure* yang mengandung nilai positif akan mendorong perubahan dalam volume perdagangan saham karena investor cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki IC yang lebih, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.
2. *Enterprise Risk Management Disclosure* tak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*, hasil penelitian ini disebabkan karena para investor maupun *stakeholder* kurang mengapresiasi penerapan *Enterprise Risk Management Disclosure*, sehingga implikasi yang dapat dilakukan bagi para *stakeholder* adalah untuk lebih memperhatikan dan mengapresiasi *Enterprise Risk Management Disclosure*. Sebab *Enterprise Risk Management Disclosure* yang tinggi menggambarkan adanya tata kelola risiko perusahaan yang baik, termasuk juga memastikan pengendalian internal perusahaan masih tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, Dinis., & Yeterina Widi Nugrahanti. (2014). Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Tipe Industri Dan Perbedaan Kapitalisasi Pasar Berdasarkan Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Cakrawala Akuntansi Volume 6 Nomor 2, September 2014 ISSN 1979-4851*.
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan manajemen risiko perusahaan dan nilai perusahaan di sektor konstruksi dan properti. In *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. academia.edu.
- Amran, A., Bin, A. M. R., & Hassan, B. (2009). Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686900910919893>
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. In *Profita download.garuda.kemdikbud.go.id*.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2020). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2020 Global Fraud Study. *Association of Certified Fraud Examiners, Inc.*, 88.
- Baxter, R., Bedard, J. C., Hoitash, R., & ... (2013). Enterprise risk management program quality: Determinants, value relevance, and the financial crisis. *Contemporary https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2012.01194.x*
- Belkaoui, A. R. (2007). Accounting Theory (Buku 2). In *Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat*.

- Bontis, N. (1998). Mapping the human capital management research trends using bibliometric analysis. *9781785618161*, 36(2), 63–76.
- Bontis, N. (2001). Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital. *International Journal of Management Reviews*. <https://doi.org/10.1111/1468-2370.00053>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*. Mason: Cengage Learning. Inc.
- Budiarto, D. S., & Putuyana, A. A. (2018). Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Intellectual Capital: Apakah Bermanfaat Bagi Perusahaan Real Estate? *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 183–193. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.3076>.
- Candra, A. D., & Wiratmaja, I. dea N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Pengungkapan Intellectual Capital, dan Struktur Pengelolaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(6), 561–588.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005). An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930510592771>
- Devi, S., Badera, D. N. G., & Budiasih, A. N. (2016). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosuure Pada Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–28.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi. *WACANA*

EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi), 19(2), 79–90.
<https://doi.org/10.22225/we.19.2.1956.79-90>

Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82.
<https://doi.org/10.24036/wra.v8i1.109056>

Galbraith, C. S., & Merrill, G. B. (2001). IPO performance in business to business “B2B” e-commerce firms: effects of strategy and industry. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/03074350110767259>

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS. In aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19 (p. 113).*

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)* (Cetakan ke). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Systems (IFRS).*

Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2008). The value of enterprise risk management: Evidence from the US insurance industry. In *unpublished paper, accessed at: http://www Citeseer.*

Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822.
<https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>

IAI. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 Tentang Aset Tak Berwujud.*

Ikatan Akuntan Indonesia. (2010). PSAK No. 60 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan. *Psak*, 60, 1–74.

- Imaningati, S., & Vestari, M. (2016). Disclosure Atas Management Statement, Intellectual Capital, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Islahudin, N. dan. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi In *Symposium Nasional Akuntansi XI*.
- Kowalewski, O. (2016). Corporate governance and corporate performance: financial crisis (2008). *Management Research Review*, 39(11), 1494–1515. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2014-0287>
- Kurnia, D. (2017). Analisis signifikansi leverage dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- Layyinatasy Syifa. (2013). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 286–294.
- Linsley, P. M., & Shrive, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *The British Accounting Review*.
- Listiani, V., & Ariyanto, D. (2021). Pengungkapan Manajemen Risiko, Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2355. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p16>
- Lucyanda, J. M. &. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. In *Symposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*.
- Metana, A. O., & Meiranto, W. (2023). *PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020)*. 12, 1–13.

Mouritsen, J. (2004). Managing organisational learning and intellectual capital [Article]. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 1(1), 72–90.

Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. (2009). Intellectual capital disclosure, cost of finance and firm value. *Management Decision*.
<https://doi.org/10.1108/00251740911004673>

Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan debt to aset ratio terhadap nilai perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional*

Petty, R., & Guthrie, J. (2000). Intellectual capital literature review: measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital*.
<https://doi.org/10.1108/14691930010348731>

Pratama, B. C., Sasongko, K. M., & Innayah, M. N. (2020). Sharia Firm Value: The Role of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, and Intellectual Capital. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v5i1.302>

Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*.

Rustiarini, N. W., & Denpasar, U. M. (2012). Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. In *Jurnal Manajemen Keuangan Dan Akuntabilitas*.

Ruwita, C. (2012). Effect Analysis Characteristics of the Company and Corporate Governance Risk Disclosure Company. In *Unpublished thesis. Diponegoro University*.

Singh, I., & Zahn, J. L. W. M. Van der. (2007). Does intellectual capital disclosure reduce an IPO's cost of capital? The case of underpricing. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/14691930710774885>

- Singh, I., & Zahn, J. L. W. M. Van der. (2008). Determinants of intellectual capital disclosure in prospectuses of initial public offerings. *Accounting and Business* <https://doi.org/10.1080/00014788.2008.9665774>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management , Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53–79.
- Solikhah, B., Rohman, A., & Meiranto, W. (2010). Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. In *Growth, dan Market Value*.
- Spence, M. (1978). Job market signaling. *Uncertainty in Economics*.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). In *Bandung: Alfabeta*.
- Suharli, M. (2006). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia. In *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi*.
- Sukamulja, S. (2005). Good corporate governance di sektor keuangan: Dampak GCG terhadap kinerja perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). In *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. journals.ums.ac.id.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Suryani. (2017). Faktor Keuangan dan Non-Keuangan sebagai Determinan Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 201–220.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal

intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan Initial Public Offering.
Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia.